

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KECUKUPAN
ASI IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SABRANG**

SKRIPSI



**Oleh
Greta Taulin Insania
NIM.21104078**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr.SOEBANDI
JEMBER
2023**

**PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KECUKUPAN
ASI IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS SABRANG**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
Gelar Sarjana Kebidanan pada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi



Oleh :
Greta Taulin Insania
NIM.21104078

**PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk mengikuti seminar hasil pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi.

Jember, 22 Mei 2023

Pembimbing Utama



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIDN. 0719128902

Pembimbing Anggota



Trisna Pangestuning Tyas, S.ST., M.Keb
NIDN. 0704078804

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada :

Nama : Greta Taulin Insania
NIM : 21104078
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023
Program Studi : Program Studi Kebidanan Program Sarjana
Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji



Yuningsih, S.ST., M.Keb
NIDN. 0705068003

Penguji II



Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb
NIDN. 0719128902

Penguji III



Trisna Pangestuning Tyas, S.ST., M.Keb
NIDN. 0704078804

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi



apt. Lindawati Setyaningrum., M.Farm
NIDN. 0703068903

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Greta Taulin Insania

NIM : 21104078

Instansi Pendidikan : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr.Soebandi Jember

Dengan ini menyatakan keaslian dalam penyusunan Skripsi dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Asi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang”. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Kebidanan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan harapan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Mei 2023



Greta Taulin Insania

NIM. 21104078

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Subhanallahu wata'ala karena atas limpahan Rahmat dan HidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini yang akan saya persembahkan kepada :

- 1) Untuk Kedua Orang Tua Tercintaku sebagai tanda bakti dan hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang dan segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang hanya dapat ku balas dengan selebar kertas ini yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia
- 2) Kepada ibu dosen,saya ucapkan terimakasih atas ilmunya yang telah ibu berikan kepada saya. Semoga ilmu ini bermanfaat dan berguna dalam memajukan kesejahteraan kesehatan masyarakat indonesia terutama ibu dan anak
- 3) Kepada kedua dosen pembimbing saya serta dosen penguji ibu Yuningsih, S.ST,. M.Keb,Ibu Ai Nur Zannah, S.ST,. M.Keb,Ibu Trisna Pangestuning Tyas, S.ST.,M.Keb yang telah mempermudah jalannya pengerjaan tugas akhir saya tanpa mempersulit sedikit pun.
- 4) Untuk adik ku satu satunya tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama mu, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak akan bisa tergantikan.
- 5) Terimakasih untuk Oqy Lukmantoro yang telah menemani,selalu memberi semangat dan motivasi agar tidak mudah menyerah dan selalu menguatkan aku untuk rajin mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
- 6) Dan tak lupa Semua Rekan seperjuangan khususnya Mahasiswa Alih Jenis S1 Kebidanan yang saya sayangi , semoga kita menjadi bidan yang hebat
- 7) Kepada sahabat saya yang 1 bimbingan dengan saya , kos hijau dan sahabat diskusi saya. Terimakasih kalian sudah membantu saya di keadaan sulit dan telah mendukung saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

MOTTO

“ Orang positif saling mendoakan, orang negatif saling menjahtuhkan.
Orang sukses mengerti pentingnya proses, orang gagal lebih banyak protes”

ABSTRAK

Insania, Greta Taulin*.Zannah,Ai Nur**. Tyas, Trisna Pangestuning ***.2023. **Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecupan ASI Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang.** Skripsi. Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr.Soebandi.

Latar Belakang : ASI merupakan sumber gizi yang ideal karena komposisinya seimbang secara alami dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, Rendahnya cakupan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang sebesar 16,9%.Dampak bayi apabila tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia enam bulan pertama kehidupan beresiko terkena diare yang parah, Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah mengenai kelancaran ASI saat menyusui sehingga pemberian ASI tidak dapat maksimal. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi peningkatan produksi ASI pada ibu nifas yaitu dengan menerapkan teknik pijat oksitosin pada ibu nifas,

Metode Penelitian : Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pra-Eksperimental dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik quota sampling. Sampel berjumlah 30 responden. Analisa data dengan menggunakan uji Nc Nemar.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil penelitian pijat oksitosin sebelum dan sesudah pada 30 responden. Terdapat peningkatan kecukupan ASI selama dilakukan pijat oksitosin selama 3 hari.Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji Mc Nemar diperoleh nilai Exact Sig.(2-tailed) $0,002 < 0,05$.

Kesimpulan : Berdasarkan dari uji Mc Nemar menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sabrang.

Kata Kunci : Pijat Oksitosin, Kecukupan ASI, Ibu Menyusui

*Peneliti : Greta Taulin Insania

**Pembimbing 1 : AI Nur Zannah, S.ST., M.Keb

***Pembimbing 2 : Trisna Pangestuning Tyas, S.ST.,M.Keb

ABSTRACT

Insania, Greta Taulin*. Zannah, Ai Nur*. Tyas, Trisna Pangestuning **. 2023. The Effect of Oxytocin Massage on the Kiss of Breastfeeding Mothers in the Working Area of the Sabrang Health Center. Thesis. Midwifery Study Program Undergraduate Program, Dr. Soebandi University.

Background: Breast milk is an ideal source of nutrition because its composition is naturally balanced and in accordance with the growth and development of the baby. The low coverage of exclusive breastfeeding in the Sabrang Health Center Work Area is 16.9%. The impact of a baby if not fully breastfed until the first six months of life is at risk exposed to severe diarrhea, failure in the process of breastfeeding is often caused by the emergence of several problems regarding the smooth flow of milk during breastfeeding so that breastfeeding cannot be maximized. Efforts that can be made to overcome increased milk production in postpartum mothers are by applying oxytocin massage techniques to postpartum mothers

Research Methods: In this study using the type of Pre-Experimental research with the One Group Pretest-Posttest design approach. Sampling using quota sampling technique. The sample is 30 respondents. Data analysis using the Nc Nemar test.

Research Results: Based on the research results of oxytocin massage before and after on 30 respondents. There was an increase in the adequacy of breast milk during oxytocin massage for 3 days. Based on the test results using the Mc Nemar test, the Exact Sig.(2-tailed) value was 0.002 <0.05.

Conclusion: based on the Mc Nemar test it shows that H_a is accepted, which means that there is an effect of oxytocin massage on the adequacy of breast milk in breastfeeding mothers in the working area of the Sabrang Health Center.

Keywords: Oxytocin Massage, Adequacy of Breast Milk, Breastfeeding Mothers

*Researcher: Greta Taulin Insania

**Supervisor 1 : AI Nur Zannah, S.ST., M. Keb

* Supervisor 2 : Trisna Pangestuning Tyas, S.ST., M.Keb

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang" untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana kebidanan pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas dr. Soebandi Jember. Dalam penyusunan Skripsi penulis telah mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Andi Eka Pranata, S.ST., S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas Dr. Soebandi
2. Feri Ekaprasetia, S.Kep., Ns., M.Kep Wakil Rektor I Universitas dr. Soebandi
3. Apt. Lindawati Setyaningrum, M.Farm Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
4. Zaida Mauludiyah, S.Keb., Bd., M.Keb selaku Ketua Program Studi S1 Kebidanan Universitas dr. Soebandi
5. Yuningsih, S.ST, M.Keb Ketua penguji Proposal Skripsi
6. Ai Nur Zannah, S.ST., M.Keb selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi.

7. Trisna Pangestuning Tyas, S, ST., M.Keb selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi.
8. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharap kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Besar harapan penulis semoga Skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Jember Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

COVER.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Teoritis.....	5
1.4.2 Praktis	5
BAB 2 TINJAUAN TEORI.....	7
2.1 Konsep Menyusui	7
2.1.1 Manfaat Menyusui	8
2.1.2 Kebutuhan Gizi Ibu Menyusui.....	10
2.1.3 Faktor Ibu dan Bayi yang Mempengaruhi Pemberian ASI	11

2.2	Kecukupan ASI.....	16
2.2.1	Produksi ASI.....	16
2.2.2	Volume ASI	17
2.2.3	Meningkatkan kelancaran ASI pada ibu menyusui.....	20
2.3	Konsep Pijat Oksitosin.....	23
2.3.1	Mekanisme Pijat Oksitosin	24
2.3.2	Manfaat pijat oksitosin bagi ibu nifas dan ibu menyusui	25
2.3.3	Pelaksanaan Tindakan Pijat Oksitosin	25
2.3.4	Indikator keberhasilan pijat oksitosin	27
BAB 3	KERANGKA KONSEP	30
3.1	Kerangka Konsep.....	30
3.3	Hipotesis Penelitian.....	33
BAB 4	METODE PENELITIAN	34
4.1	Desain Penelitian	34
4.2	Populasi dan Sampel	34
4.2.1	Populasi	34
4.2.2	Sampel	34
4.3	Variabel Penelitian.....	35
4.4	Tempat Penelitian	35
4.5	Waktu Penelitian.....	35
4.6	Definisi Operasional	36
4.7	Teknik Pengumpulan Data	36
4.7.1	Jenis Data.....	36
4.7.2	Instrumen Penelitian.....	37
4.7.3	Teknik Pengumpulan Data	37

4.8 Teknik Pengolahan Data	38
4.9 Teknik Analisa Data.....	39
4.10 Etika Penelitian	40
4.10.1 Uji etik	40
BAB 5 HASIL PENELITIAN.....	41
5.1 Data Umum	41
5.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	41
5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	42
5.1.4 Karakteristik Responden Konsumsi Obat Pelancar ASI	42
5.1.5 Karakteristik Responden pernah melakukan pijat oksitosin.....	42
5.2 Data Khusus.....	43
5.2.1 Kecukupan ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin	43
5.2.2 Kecukupan ASI setelah dilakukan Pijat Oksitosin.....	43
5.2.3 Pengaruh Pijat Oksitosin Kecukupan ASI pada ibu menyusui....	44
BAB 6 PEMBAHASAN	45
6.1 Data Umum	45
6.1.1 Usia Responden.....	45
6.1.2 Pendidikan Responden	46
6.1.3 Pekerjaan Responden	47
6.1.4 Konsumsi Obat Pelancar ASI	47
6.2 Data Khusus.....	48
6.2.1 Kecukupan ASI sebelum Pijat Oksitosin	48
6.2.2 Kecukupan ASI sesudah Pijat Oksitosin	49
6.2.3 Analisis perbedaan kecukupan ASI.....	50

6.3 Keterbatasan Penelitian	51
6.4 Implikasi Kebidanan	51
BAB 7 KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
7.1 Kesimpulan.....	52
7.2 Saran.....	53
7.2.1 Bagi Responden	53
7.2.2 Bagi bidang ilmu kesehatan	53
7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian.....	6
Tabel 2. 1 Kebutuhan Gizi Ibu Menyusui.....	10
Tabel 4. 1 Definisi Operasional Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Ibu Menyusui.....	36
Tabel 5. 1 Karakteristik Usia Responden.....	41
Tabel 5. 2 Karakteristik Pendidikan Responden.....	41
Tabel 5. 3 Karakteristik Pekerjaan Responden.....	42
Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Konsumsi Obat Pelancar ASI.....	42
Tabel 5. 5 Karakteristik Responden pernah melakukan pijat oksitosin.....	42
Tabel 5. 6 kecukupan ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin.....	43
Tabel 5. 7 kecukupan ASI setelah dilakukan Pijat Oksitosin.....	44
Tabel 5. 8 Uji Normalitas Data.....	44
Tabel 5.9 Hasil Mc Nemar sebelum dan sesudah Pijat Oksitosin	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	30
Gambar 3.2 Kerangka Kerja.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pijat Oksitosin	57
Lampiran 2 Surat Layak etik	59
Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian Kepada BAKESBANGPOL	60
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Dinas Kesehatan Jember.....	61
Lampiran 5 Permohonan Menjadi Sampel Penelitian	62
Lampiran 6 Inform Consent	63
Lampiran 7 Observasi Sebelum Pijat Oksitosin.....	64
Lampiran 8 Observasi Sesudah Pijat Oksitosin.....	65
Lampiran 9 Tabulasi Data	66
Lampiran 10 Tabulasi Data Umur Bayi	67
Lampiran 11 Hasil Olah Data SPSS	68
Lampiran 12 Pendokumentasian Kegiatan Pijat Oksitosin	71
Lampiran 13 Jadwal Kegiatan	72
Lampiran 14 Lembar Konsul	73

DAFTAR SINGKATAN

ASI : Air Susu Ibu

AIDS : *Acquired Immune Deficiency Syndrome*

BAK : Buang Air Kecil

DLL : Dan Lain Lain

E.Coli : *Escherichia Choli*

IMD : Inisiasi Menyusu Dini

WHO : *World Health Organization*

KB : Keluarga Berencana

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI Eksklusif merupakan sumber gizi yang ideal karena komposisinya seimbang secara alami dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga ASI Eksklusif merupakan makanan yang paling sempurna bagi bayi kualitas dan kuantitasnya, disamping murah, mudah didapat dan juga pemberiannya bisa dilakukan setiap hari makanan pertama yang terbaik dan paling sempurna untuk bayi. Kandungan gizinya yang tinggi dan adanya zat kebal didalamnya, membuat ASI Eksklusif tidak tergantikan oleh susu formula yang paling hebat dan mahal sekalipun, selain itu ASI Eksklusif juga tidak pernah basi, selama masih dalam tempatnya. Terkait itu, ada satu hal yang disayangkan yakni rendahnya pemahaman ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pentingnya ASI Eksklusif bagi bayi. Akibatnya program pemberian ASI Eksklusif tidak berlangsung secara optimal(Vita,2022)

Menurut WHO (2015) ASI Eksklusif adalah pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan apapun. ASI juga dapat diberikan kepada anak sampai bayi berusia 2 tahun. Angka kematian bayi yang cukup tinggi sebenarnya dapat dihindari dengan pemberian air susu ibu. Sebagian bayi di negara yang berpenghasilan rendah membutuhkan ASI untuk pertumbuhan agar bayi dapat bertahan hidup karena merupakan sumber protein yang berkualitas

baik dan mudah di dapat. Karena kandungan zat dalam ASI sangat berbeda dari yang lainnya. Bayi yang mendapat ASI didalam tinjanya akan terdapat antibody terhadap bakteri E.Coli dalam konsentrasi yang tinggi sehingga memperkecil resiko bayi tersebut terserang penyakit infeksi(Sutriyawan & Nadhira, 2020).

Pada tahun 2019 terdapat 41% bayi menerima ASI eksklusif di dunia berusia kurang dari 6 bulan (WHO dalam Silaen et al., 2022).Secara nasional cakupan bayi mendapatkan ASI Eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program 2021 yaitu 40% (Profil kesehatan Nasional 2021). Berdasarkan data dari cakupan bayi di Jawa Timur yang mendapat ASI Eksklusif bayi < 6 bulan di Jawa Timur tahun 2021 sebesar 71,7 %). Cakupan tersebut mengalami penurunan di bandingkan dengan tahun 2020 (79,0%) (Profil kesehatan Jawa Timur 2021). Berdasarkan cakupan bayi di Kabupaten Jember yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 63,3%,sedangkan target capaian yang ditetapkan adalah sebesar 80%. Pada daerah kawasan jember cakupan paling tinggi berada di Puskesmas Gumukmas Kecamatan Gumukmas yaitu sebesar 100% bayi diberikan ASI eksklusif dan wilayah Puskesmas Sabrang cakupan ASI eksklusif masih rendah sebesar 16,9% (Profil kesehatan Jember, 2021).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah mengenai kelancaran ASI saat menyusui sehingga pemberian ASI tidak dapat maksimal di seribu hari pertama

kehidupan bayi. Ibu menyusui juga mengatakan bahwa ASI kurang sehingga memberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan (Mintaningtyas, S. I.2022)

Dampak bayi jika tidak diberikan ASI secara penuh sampai pada usia enam bulan pertama kehidupan beresiko terkena diare yang parah. Risiko tersebut 30 kali lebih besar dari pada bayi yang diberi ASI secara penuh. Bayi tidak diberikan ASI eksklusif, memiliki risiko kematian lebih besar karena malnutrisi. Hasil riset WHO (2005) menyebutkan bahwa 42 % penyebab kematian bayi di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). Balita tersebut mengalami gizi buruk dan gizi kurang karena ibu mereka bekerja sehingga proses pemberian ASI yang kurang efektif (Sunaryo,2022)

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi peningkatan produksi ASI pada ibu nifas yaitu dengan menerapkan teknik pijat oksitosin pada ibu nifas, manfaat dari pijat oksitosin ini untuk membantu ibu secara psikologis, memberikan ketenangan, mengurangi stress serta meningkatkan rasa percaya diri dan berfikir positif akan kemampuan diri dalam memberikan ASI, melakukan pijat oksitosin akan memengaruhi produksi kadar hormon prolactin ibu dan ASI. Pijat oksitosin lebih efektif dilakukan sebanyak dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari, dimana pijat yang dilakukan sebanyak dua kali dalam sehari dapat memengaruhi produksi ASI pada ibu post partum (Mintaningtyas, S. I.2022)

Berdasarkan paparan diatas,penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan produksi ASI diwilayah kerja Puskesmas Sabrang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap Kecukupan ASI di wilayah kerja Puskesmas Sabrang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sabrang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kecukupan ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sabrang sebelum Pijat Oksitosin.
- 2) Mengidentifikasi kecukupan ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sabrang Sesudah Pijat Oksitosin.
- 3) Mengidentifikasi pengaruh keberhasilan pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sabrang .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambahkan pengembangan ilmu kebidanan khususnya tentang pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI ibu menyusui.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian terkait pijat oksitosin dapat diaplikasikan oleh bidan dan keluarga sebagai upaya kecukupan ASI ibu menyusui.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Handayani, E. T., dan Rustiana. E.	Perawatan payudara dan pijat oksitosin meningkatkan produksi asi pada ibu post partum primipara	Metode penelitian analitik komparatif dengan rancangan penelitian yang digunakan True Eksperimental Design dengan menggunakan model one group pre test - post test desain	Setelah dilakukan pemijatan oksitosin pada ibu nifas menunjukkan bahwa ada peningkatan pengeluaran produksi ASI pada ibu.	Sama- sama meneliti tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran ASI, Metode yang digunakan berbeda menggunakan quasi eksperimental.
2	Rahayu, D. dan Yunarsih	Penerapan pijat oksitosin dalam meningkatkan produksi asi ibu postpartum.	Metode penelitian ini menggunakan penelitian quasi eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah pre-post test design with control group.	Hasil enunjukkan bahwa ada pengaruh peningkatan pengeluaran produksi ASI pada ibu.	Meneliti tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan pengeluaran ASI, Tempat dan waktu penelitian yang berbeda.

BAB 2

TINJAUAN TEORI

2.1 Konsep Menyusui

Menyusui adalah proses pemberian air susu ibu (ASI) kepada bayi sejak dilahirkan hingga berusia 2 tahun. Jika bayi diberikan ASI saja sampai usia 6 bulan tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan atau minuman lainnya disebut menyusui eksklusif. Menurut (WHO dalam Silaen et al., 2022), menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat ikatan kasih sayang (bonding) antara ibu dan bayi. Proses menyusui secara alami akan membuat bayi mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang untuk perkembangannya (Apriliana 2022).

Menyusui merupakan suatu proses alamiah manusia dalam mempertahankan dan melanjutkan kelangsungan hidup keturunannya. Organ tubuh yang ada pada seorang wanita menjadi sumber utama kehidupan untuk menghasilkan ASI yang merupakan sumber makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. Perkembangan dan perubahan zaman membantu dalam bertambahnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat sehingga pengetahuan manusia mengenai pentingnya ASI bagi kehidupan bayi pun semakin meningkat pesat, walaupun sebenarnya menyusui merupakan suatu pengetahuan yang sudah ada sejak lama yang mempunyai peranan penting dalam mempertahankan kehidupan manusia (Apriliana 2022).

2.1.1 Manfaat Menyusui

1) Manfaat Menyusui Bagi bayi

- (1) ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi ASI adalah cairan hidup yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur.
- (2) ASI sebagai nutrisi ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dengan kebutuhan pertumbuhan bayi.
- (3) ASI meningkatkan jalinan kasih sayang Kontak kulit dini akan berpengaruh terhadap perkembangan bayi. Walaupun seorang ibu dapat memberikan kasih sayang dengan memberikan susu formula, tetapi menyusui sendiri akan memberikan efek psikologis yang besar. Perasaan aman sangat penting untuk membangun dasar kepercayaan bayi yaitu dengan mulai mempercayai orang lain (ibu), maka selanjutnya akan timbul rasa percaya diri pada anak.
- (4) Mengupayakan pertumbuhan yang baik Bayi yang mendapat ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, pertumbuhan setelah periode perinatal yang baik dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusu yang sering juga dibuktikan bermanfaat karena volume ASI yang dihasilkan lebih banyak sehingga penurunan berat badan bayi hanya sedikit.

2) Manfaat Menyusui Bagi Ibu

- (1) Mengurangi kejadian kanker payudara Pada saat menyusui hormon esterogen mengalami penurunan, sementara itu tanpa aktivitas menyusui, kadar hormon esterogen tetap tinggi dan inilah yang menjadi salah satu pemicu kanker payudara karena tidak adanya keseimbangan hormon esterogen dan progesteron.
- (2) Mencegah perdarahan pasca persalinan Rangsangan pada payudara ibu oleh hisapan bayi akan diteruskan ke otak dan ke kelenjar hipofisis yang akan merangsang terbentuknya hormon oksitosin. Oksitosin membantu kontraksi uterus dan mencegah terjadinya perdarahan paca persalinan.
- (3) Mempercepat involusi uterus Sewaktu menyusui terasa perut ibu mulas yang menandakan adanya kontraksi pada uterus, kontraksi inilah yang menyebabkan proses involusi uterus menjadi lebih cepat
- (4) Dapat digunakan sebagai metode KB sementara Menyusui secara eksklusif dapat mejarangkan kehamilan. Rata-rata jarak kelahiran ibu yang meyusui adalah 24 bulan sedangkan yang tidak menyusui adalah 11 bulan. Hormon yang mempertahankan laktasi bekerja menekan hormon untuk ovulasi, sehingga dapat menunda kembalinya kesuburan. ASI yang digunakan sebagai metode KB sementara dengan syarat , Bayi belum berusia 6 bulan ,Ibu belum haid kembali dan ASI diberikan secara eksklusif(Reni Yuli Astutik,2020)

2.1.2 Kebutuhan Gizi Ibu Menyusui

Tabel 2. 1 Kebutuhan Gizi Ibu Menyusui

Sasaran	Disarankan	Dihindari/dibatasi
Gizi ibu menyusui	<ol style="list-style-type: none"> 1) Ibu menyusui perlu makanan yang beragam untuk memenuhi kebutuhan energi,protein dan zat mikro untuk pemeliharaan kesehatan ibu 2) Protein diperlukan dalam proses pembentukan ASI. Selama menyusui gizi bayi diambil dari gizi ibu melalui ASI,oleh karena itu ibu perlu mengkonsumsi gizi seimbang untuk memenuhi kebutuhan bayi dan ibu,sumber makanan yaitu protein,ikan telur dan susu segar 3) Kebutuhan karbohidrat ibu meningkat setelah menyusui enam bulan pertama ibu membutuhkan tambahan energi sebanyak 330 kkal atau setara dengan 1 piring makanan 4 bintang setiap harinya.Sedangkan pada 6 bulan berikutnya membutuh kan sebanyak 400 kkal atau setara dengan 1 piring maka nan 4 bintang ditambah 1 macam makanan selingan setiap harinya. 4) Zat gizi mikro yang diperlu kan selama menyusui adalah zat besi,kalsium,iodium,selenium,zi nk,vitamin(A,B1,B2,B3,B6,asa m folat,B12,C,D) 5) Ibu menyusui sebaiknya minum 12 gelas sehari 6) Tidak terdapat pantangan makanan untuk ibu selama menyusui 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuang ASI pertama (Kolostrum) karena memiliki kandungan untuk kekebalan tubuh bayi 2) Hindari membersihkan payudara dengan alkohol, iodin,obat merah karena dapat terminum oleh bayi 3) Menghindari pakaian dalam (BH) yang ketat 4) Hindari mengikat perut terlalu kencang, menempel kan daun-daun dan obat-obat tradisional karena dapat menyebabkan infeksi 5) Batasi mengkonsumsi gula, garam 6) Batasi mengkonsumsi kopi, teh karena kandungan tersebut dapat mengganggu penyerapan zat besi.

(N. A. Wulandari et al., 2022)

2.1.3 Faktor Ibu dan Bayi yang Mempengaruhi Pemberian ASI

1) faktor ibu

(1) Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya(Wawan & Dewi 2010).

Menurut Rahayu (2007) bahwa umur dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian ASI pada bayinya. Pada dasarnya ibu yang berumur muda tidak mau memberikan ASI disebabkan karena takut merasa sakit pada saat menyusui dan takut payudaranya akan rusak. Ibu yang berumur antara 26-30 tahun lebih mengerti tentang pentingnya memberikan ASI pada bayinya. Wanita dewasa berumur antara 36-40 tahun yang tidak memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya bukan berarti mereka tidak mengerti akan manfaat pemberian ASI pada bayinya, tapi hal ini lebih dihadapkan pada kurangnya produksi ASI

(2)Paritas

Pengalaman menyusui bagi ibu merupakan suatu riwayat menyusui yang akan mempengaruhi proses menyusui selanjutnya.Pengalaman menyusui yang baik akan mendorong keinginan ibu untuk menyusui kembali pada kelahiran bayi berikutnya.Sebaliknya pengalaman yang buruk akan membuat ibu menjadi trauma untuk mulai menyusui kembali. Petugas

kesehatan perlu mengetahui pengalaman ibu sehubungan dengan pemberian makanan bayi. Hal ini berkaitan dengan jumlah anak yang pernah disusui ibunya, di mana menurut Sajogyo et al (1994) perlu ada jarak antara kelahiran anak yang satu dengan kehamilan 1 berikutnya setidaknya 18 bulan sampai 2 tahun agar ibu memiliki kesempatan untuk menyusui. Keadaan fisik ibu akan terlalu berat jika harus menyusui dan hamil lagi. Di samping itu kehamilan juga akan mengurangi jumlah ASI yang dikeluarkan bahkan mungkin berhenti sama sekali.

(3) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra' yakni pancaindra penglihatan, pancaindra pendengaran, pancaindra penciuman, perasa dan peraba (Notoatmodjo, 2013)

Pengetahuan ibu tentang ASI merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan proses menyusui.

(4) Pendidikan

Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media massa juga mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin tinggi besar peluang untuk memberikan ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Sandra Fikawati, dkk (2009) yang menyatakan bahwa pendidikan, pengetahuan dan pengalaman ibu adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif

(5) Sikap

Sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain yang paling dekat. Menurut Notoatmodjo (2013), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup

(6) Pekerjaan

Alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui; adalah karena mereka harus bekerja. Saat ini banyak wanita yang Mengembangkan diri dalam bidang ekonomi, dan masyarakat juga menyadari kalau kebutuhan wanita bukan hanya kebutuhan fisiologis dan reproduksi. Dengan adanya peran ganda seorang ibu, baik sebagai pekerja dan ibu rumah tangga bila proporsinya tidak seimbang maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam kehidupan rumah tangga dan anak. Kebutuhan seorang bayi baru lahir adalah ASI selama enam bulan artinya ibu harus Siap setiap saat menyusui bayinya. Salah satu kebijakan kebijakan Pemerintah dalam peningkatan pemberian ASI bagi pekerja adalah dengan menyediakan fasilitas khusus diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum.

(7) Kondisi kesehatan ibu

Kondisi kesehatan ibu dapat mempengaruhi pemberian ASI. Pada keadaan tertentu, seorang ibu tidak bisa memberikan ASI kepada bayinya misalnya

ibu dalam keadaan sakit. Ibu memerlukan bantuan orang lain untuk mengurus bayi dan keperluan rumah tangga, karena ibu juga memerlukan istirahat yang banyak. Ibu yang menderita suatu penyakit misalnya penyakit Hepatitis dan AIDS. Orang penting sebagai referensi (keluarga). Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting. Apabila seseorang itu penting dalam kehidupannya maka apa yang ia perbuat atau katakan akan diikuti atau dicontoh. Dalam pola pemberian ASI di dalam keluarga yang menjadi orang penting itu adalah suami dan orang tua.

(8) Sosial ekonomi (pendapatan)

Pendapatan keluarga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk membeli sesuatu. Ibu-ibu yang dari keluarga berpendapatan rendah adalah kebanyakan berpendidikan rendah dan memiliki akses terhadap informasi kesehatan juga sangat rendah, sehingga pemahaman mereka tentang pemberian ASI sampai 6 bulan pada bayi sangat rendah. Ibu-ibu yang di bekerja di luar rumah dan makin meningkat daya belinya menganggap kalau penggunaan susu botol lebih praktis dari pada menyusui.

(9) Pengaruh tempat persalinan

Banyak para ahli mengemukakan bahwa adanya pengaruh kurang baik terhadap pemberian ASI pada ibu-ibu yang melahirkan di rumah sakit atau klinik bersalin. Tempat persalinan lebih menitik beratkan pada upaya persalinan dan keadaan ibu dan anak yang selamat dan sehat. Rumah sakit dan klinik bersalin juga jarang menerapkan pelayanan rawat gabung serta

tidak menyediakan fasilitas klinik taktasi. Sering makanan pertama yang diberikan pada bayi adalah susu formula. Untuk itu pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dengan program Inisiasi Menyusui Dini (IMD).

(10) Budaya

Perilaku normal, kebiasaan, nilai-nilai dan penggunaan sumber-sumber dalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup (way of life) yang pada umumnya disebut kebudayaan. Kebudayaan ini terbentuk dalam waktu yang lama sebagai akibat dari kehidupan suatu masyarakat bersama. Kebudayaan selalu berubah, baik lambat maupun cepat, sesuai dengan peradaban umat manusia. Kebudayaan atau pola hidup masyarakat di sini merupakan kombinasi dari semua yang telah disebutkan di atas (Notoatmodjo, 2013). Kebudayaan yang berlaku di suatu masyarakat akan mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Adanya budaya memberikan makanan atau minuman tertentu kepada bayi akan menggagalkan pemberian ASI eksklusif. Menurut hasil penelitian Afifah (2009) budaya memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif, terutama di daerah pedesaan yang masih kental dengan adat-istiadat tertentu.

2) Faktor Bayi

(1) Faktor IMD (Inisiasi Menyusui Dini)

IMD disebut early initiation atau permulaan menyusui dini, yaitu bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir, Cara bayi melakukan inisiasi menyusui sendiri segera setelah lahir. cara bayi melakukan inisiasi

menyusui dini ini dinamakan the brest crawl atau merangkak mencari payudara, Jika bayi baru lahir segera dikeringkan dan di letakkan di perut ibu dengan kontak kulit ke kulit dan tidak dipisahkan dari ibunya setidaknya satu jam, semua bayi akan melalui lima tahapan perilaku (pre. Seeding behaviour).

(2) Usia gestasi atau usia kehamilan saat melahirkan

Usia gestasi adalah usia kehamilan dengan rentang normal adalah 37-42 minggu. Usia gestasi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam kandungan. Faktor kurangnya usia gestasi bayi pada saat bayi dilahirkan akan mempengaruhi refleksi hisap bayi. Kondisi kesehatan bayi seperti kurangnya kemampuan bayi untuk bisa menghisap ASI secara efektif, antara lain akibat struktur mulut dan rahang yang kurang baik, bibir sumbing, metabolisme atau pencernaan bayi, sehingga tidak dapat mencerna ASI, juga mempengaruhi produksi ASI, selain itu semakin sering bayi menyusui dapat memperlancar produksi ASI (Astutik, 2015). Menurut Nurliawati (2010) dalam Saraung, dkk (2017) menyebutkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah atau kurang dari 2.500 gram mempunyai resiko dalam masalah menyusui dikarenakan oleh refleksi hisap yang lemah

2.2 Kecukupan ASI

2.2.1 Produksi ASI

Bila bayi menghisap puting payudara, maka akan diproduksi suatu hormon yang disebut prolaktin (prolaktin), yang mengatur sel-sel dalam alveoli

agar memproduksi air susu. Air susu tersebut dikumpulkan dalam saluran-saluran air susu. Kedua, refleks mengeluarkan (let down reflex). Isapan bayi juga merangsang produksi hormon lain yang dinamakan oksitosin (oksitosin), yang membuat sel-sel otot di sekitar alveoli berkontraksi, sehingga air susu didorong menuju puting payudara. Jadi, semakin bayi menghisap semakin banyak air susu yang dihasilkan (Simamora & Simbolon, 2021)

Meningkatkan produksi ASI supaya optimal, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan ibu sebagai berikut:

- 1) Susui bayi lebih sering tanpa jadwal, paling sedikit 8 x dalam 24 jam, tiap-tiap payudara 10 - 15 menit.
- 2) Setiap menyusui gunakan kedua payudara secara bergantian. Hal ini berguna agar bayi mendapat semua ASI yang tersedia dan untuk merangsang produksi ASI sesering mungkin.
- 3) Bayi hanya menyusui pada ibu, tidak dianjurkan menggunakan botol dot atau empongan. Hal ini karena mekanisme menyusui pada payudara ibu dengan menyusui menggunakan botol dot adalah berbeda (Simamora & Simbolon, 2021)

2.2.2 Volume ASI

Pada minggu bulan terakhir kehamilan, kelenjar-kelenjar pembuat ASI mulai menghasilkan ASI. Apabila tidak ada kelainan, pada hari pertama sejak bayi lahir akan dapat menghasilkan 50-100 ml sehari dari jumlah ini akan terus bertambah sehingga mencapai sekitar 400-450 ml

pada waktu bayi mencapai usia minggu kedua. Jumlah tersebut dapat dicapai dengan menyusui bayinya selama 4-6 bulan pertama. Karena itu selama kurun waktu tersebut ASI mampu memenuhi kebutuhan gizinya. Setelah 6 bulan volume pengeluaran air susu menjadi menurun dan sejak saat itu kebutuhan gizi tidak lagi dapat dipenuhi oleh ASI saja dan harus mendapat makanan tambahan (Simamora & Simbolon, 2021)

Volume susu terbanyak yang dapat diperoleh adalah 5 menit pertama, dalam keadaan produksi ASI telah normal. Penyedotan atau penghisapan oleh bayi biasanya berlangsung selama 15-25 menit. Selama beberapa bulan berikutnya bayi yang sehat akan mengkonsumsi sekitar 700-800 ml ASI setiap hari. Akan tetapi penelitian yang dilakukan pada beberapa kelompok ibu dan bayi menunjukkan terdapatnya variasi dimana seseorang bayi dapat mengkonsumsi sampai 1 liter selama 24 jam, meskipun kedua anak tersebut tumbuh dengan kecepatan yang sama.

Konsumsi ASI selama satu kali menyusui atau jumlahnya selama sehari penuh sangat bervariasi. Ukuran payudara tidak ada hubungannya dengan volume air susu yang diproduksi, meskipun umumnya payudara yang berukuran sangat kecil, terutama yang ukurannya tidak berubah selama masa kehamilan hanya memproduksi sejumlah kecil ASI (Simamora & Simbolon, 2021)

Pada ibu-ibu yang mengalami kekurangan gizi jumlah air susunya dalam sehari sekitar 500-700 ml selama enam bulan pertama, dan 400-600 ml dalam enam bulan kedua, serta 300-500 ml dalam tahun kedua

kehidupan bayi. Penyebabnya mungkin pada masa kehamilan, jumlah pangan yang dikonsumsi ibu tidak memungkinkan untuk menyimpan cadangan lemak dalam tubuhnya, yang kelak akan digunakan sebagai salah satu komponen ASI dan sebagai sumber energi selama menyusui.

Produksi ASI dari ibu yang kekurangan gizi sering kali menurun jumlahnya dan akhirnya berhenti untuk menyusui bayinya (Simamora & Simbolon, 2021). Akan tetapi kadang-kadang terjadi bahwa peningkatan jumlah produksi konsumsi pangan ibu tidak selalu dapat meningkatkan produksi air

2.2.3 Tanda Bayi Cukup ASI

1) Berat Badan

Pada usia 0-7 hari penurunan BB bayi tidak lebih dari 10%, lalu kembali ke berat saat lahir pada akhir minggu ke-2 selanjutnya, berat bertambah sesuai dengan kurva pertumbuhan. Dan dapat disimpulkan bahwa bayi tidak cukup ASI adalah

- (1) Berat badan bayi tidak bertambah sebanyak 15 gram setiap hari setelah bayi berusia 2 minggu
- (2) Berat badan bayi tidak kembali ke berat badan lahir setelah 2-3 minggu setelah lahir
- (3) Berat badan bayi tidak bertambah minimal 300 gram pada bulan pertama dan minimal 500 gram sampai usia 6 bulan.

- 2) Bayi usia 0-6 bulan dapat dinilai mendapat kecukupan ASI bila mencapai keadaan sebagai berikut : Bayi minum ASI tiap 2-3 jam atau dalam 24 jam mendapatkan ASI 10-12 kali.
- 3) Frekuensi Bayi BAK setidaknya 6-8 kali dalam 24 jam dan warnanya jernih sampai kuning muda. Jika bayi memakai popok atau pempers volume urine normal bayi 20-30 ml per harinya dan untuk mengetahui volume urine dalam pempers dilakukan dengan mengukur urin bayi dan ditimbang dengan menggunakan timbangan digital dengan satuan gram Jumlah 1 ml urine sama dengan 1 gram
- 4) Bayi tampak puas, sewaktu – waktu merasa lapar bangun dan tidur dengan cukup. Bayi yang selalu tidur bukan pertanda baik.
- 5) Warna bayi merah (tidak kuning) dan kulit terasa kenyal
- 6) Kotoran bayi berwarna kuning dengan frekuensi 3-4 kali BAB Perharinya dan warna menjadi lebih muda pada hari ke lima setelah lahir.
- 7) Ibu dapat mendengarkan pada saat bayi menelan ASI(Yuliani, 2022)

2.2.4 Meningkatkan kelancaran ASI pada ibu menyusui

1) Dengan Metode farmakologi

(1) Metode farmakologi dengan Asifit

Asifit merupakan suplemen herbal yang mengandung serbuk daun katuk, Vitamin B1, B2, B6 dan B12 Suplemen ini diperuntukkan untuk ibu menyusui guna memperlancar ASI. Laktagogum merupakan obat yang dapat meningkatkan atau memperlancar

pengeluaran air susu. Laktagogum sintetis tidak banyak dikenal dan relatif mahal. Hal ini menyebabkan perlu dicarinya obat laktagogum alternatif. Contoh laktagogum sintetis adalah Lactamam, Lactacin, lactamil, lactima, lactafit, pro ASI, acivit, asifit, Suplemen ini diperuntukkan untuk ibu menyusui guna memperlancar ASI (Afrianti, 2021)

2) Metode Non Farmakologi

(1) Pijat oksitosin

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang sampai tulang costae kelima dan keenam akan merangsang hormone prolactin yang diproduksi oleh hipofisis anterior dan oksitosin yang diproduksi oleh hipofise posterior, sehingga ASI dapat keluar dengan lancar.

(2) Pijat marmet

marmet merupakan kombinasi cara memerah ASI dan memijat payudara sehingga refleks ASI dapat optimal. Teknik memerah ASI dengan cara marmet bertujuan untuk mengosongkan ASI dari sinus laktiferus yang terletak di bawah areola sehingga dengan mengosongkan ASI pada sinus laktiferus akan merangsang pengeluaran prolaktin. Pengeluaran hormon prolaktin diharapkan akan merangsang mammary alveoli untuk memproduksi ASI. Semakin banyak ASI dikeluarkan atau dikosongkan dari payudara

akan semakin baik produksi ASI di payudara(Lestari, Widyawati, & Admini, 2018)

(3) Minyak esensial lavender

Penggunaan minyak esensial aroma therapy lavender dapat membantu ibu untuk relaksasi dan kenyamanan sehingga diharapkan produksi ASI dapat meningkat. Lavender merupakan salah satu minyak esensial yang populer dan secara luas digunakan dalam bidang kesehatan klinis khususnya mengatasi permasalahan psikosomatik dalam ginekologi. Kandungan aktif utama pada minyak lavender yang berperan pada efek anti cemas (relaksasi) adalah linalool dan linalyl acetat. Perubahan yang signifikan dalam kualitas tidur terjadi pada wanita yang menghirup aromaterapi lavender. Efek relaksasi pada sistem syaraf pusat ditimbulkan jika menghirup aromaterapi lavender. Efek relaksasi pada system syaraf pusat membantu meningkatkan produksi hormone oksitosin yang berdampak terhadap meningkatnya produksi ASI karena Hypothalamus yang terdapat pada system saraf pusat berfungsi menghasilkan hormon oksitosin. (Tuti, 2018)

(4) Pijat Payudara

Pijat payudara yang dilakukan akan memberikan stimulasi ke adenohipofisis untuk menghasilkan prolaktin, sehingga makin sering ibu melakukan pijat payudara maka stimulasi terhadap hormon prolaktin akan lebih banyak sehingga nantinya produksi

ASI juga akan lebih banyak sehingga nantinya produksi asi juga akan lebih banyak. Selain itu, perawatan payudara terdapat tahapan pengeluaran puting sehingga puting susu ibu lebih siap untuk dihisap oleh bayi.(Yuliviasari & Andriane, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian Perawatan payudara sebelum masa menyusui dan saat masa menyusui. Perawatan payudara yang baik maka terjadi stimulasi pengeluaran hormon oksitosin khususnya perawatan pada masa menyusui. Saat terjadi stimulasi hormon oksitosin, sel-sel alveolar di kelenjar payudara akan berkontraksi sehingga menyebabkan keluarnya air susu yang mengalir melalui saluran kecil payudara dan air susu keluar menetes yang disebut dengan refleksi let down (Wulandari, Kustriyani, & Aini, 2018)

2.3 Konsep Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang kedua sisi tulang belakang dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang refleks oksitosin atau reflex let-down. Selain untuk merangsang reflex let-down manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Menstimulasi refleks oksitosin penting dalam menyusui atau memberikan ASI sebelum ASI diperah atau menggunakan pompa. Refleks oksitosin membuat aliran ASI dari payudara menjadi lancar, sehingga

menyusui semakin lancar dan mengurangi bendungan saluran ASI(Wulandari,2020)

2.3.1 Mekanisme Pijat Oksitosin

Dengan pijat oksitosin ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress serta meningkatkan rasa nyaman (Wulandari,2014 dalam zubaidah,2021).Saat ibu merasa nyaman atau rileks, tubuh akan mudah melepaskan hormon oksitosin. Hormon oksitosin diproduksi oleh kelenjar hipofisis posterior. Setelah diproduksi oksitosin akan memasuki darah kemudian merangsang sel-sel miopitel yang mengelilingi alveoli mammae dan duktuslaktiferus. Kontraksi sel-sel miopitel mendorong ASI keluar dari alveolus mammae melalui duktuslaktiferus menuju ke sinus laktiferus dan di sana ASI akan disimpan. Pada saat bayi menghisap puting susu, ASI yang tersimpan di sinus laktiferus akan tertekan keluar ke mulut bayi (Widyasih, 2013 dalam zubaidah,2021).

Pijatan ini tidak harus dilakukan langsung oleh petugas kesehatan tetapi dapat dilakukan oleh suami atau anggota keluarga yang lain. Petugas kesehatan mengajarkan kepada keluarga agar dapat membantu ibu melakukan pijat oksitosin karena teknik pijatan ini cukup mudah dilakukan. Asupan nutrisi yang seimbang dan memperbanyak konsumsi sayuran hijau serta dukungan suami dan keluarga juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan produksi dan pengeluaran ASI (Ummah,2014 dalam zubaidah,2021).

2.3.2 Manfaat pijat oksitosin bagi ibu nifas dan ibu menyusui

- 1) Mempercepat penyembuhan luka bekas implantasi plasenta.
- 2) Mencegah terjadinya perdarahan post partum.
- 3) Dapat mempercepat proses involusi uterus.
- 4) Meningkatkan produksi ASI.
- 5) Meningkatkan rasa nyaman pada ibu menyusui.
- 6) Meningkatkan hubungan psikologis antara ibu dan keluarga.
- 7) Menenangkan dan mengurangi stress pada ibu.
- 8) Meningkatkan rasa percaya diri dan berpikir positif akan kemampuan dirinya dalam memberikan ASI (Kemenkes RI, 2018; Andarwulan, 2021).

2.3.3 Pelaksanaan Tindakan Pijat Oksitosin

Pijat oksitosin dilakukan dua kali sehari, setiap pagi dan sore. Pijat ini dilakukan selama 15 sampai 20 menit. Pijat ini tidak harus selalu dilakukan oleh petugas kesehatan. Pijat oksitosin dapat dilakukan oleh suami atau keluarga yang sudah dilatih. Keberadaan suami atau keluarga selain membantu memijat pada ibu, juga memberikan suport atau dukungan secara psikologis, membangkitkan rasa percaya diri ibu serta mengurangi cemas. Sehingga membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin

Langkah dalam melakukan pijat oksitosin:

- 1) Buka pakaian atas ibu dan anjurkan ibu duduk bersandar ke depan dengan lengan di atas meja yang ada di hadapannya atau di sandaran

kursi dengan kepala diletakkan di atas lengan.

- 2) Suami atau tenaga kesehatan membantu memijat punggung ibu dimulai dengan mencari tulang belakang leher, yaitu tulang yang paling menonjol.
- 3) Titik tulang yang paling menonjol tersebut, maka turun sedikit ke bawahnya (jarak sekitar 1-2 jari). Lalu geser kembali ke kanan dan kiri kurang lebih 1-2 jari.
- 4) Setelah suami atau tenaga kesehatan melakukan pemijatan di sepanjang kedua sisi tulang belakang ibu, pijat dengan memakai ibu jari atau kepalan tangan.
- 5) Memulai melakukan pemijatan dengan gerakan memutar. Lakukan secara perlahan-lahan ke arah bawah hingga mencapai batas garis bra atau pinggang.
- 6) Tekan agak kuat dengan membentuk gerakan melingkar kecil menggunakan kedua ibu jari. Lakukan pemijatan mulai leher, lalu turun ke bawah hingga ke arah tulang belikat. Umumnya pemijatan hanya dilakukan selama 3 menit (Andarwulan, 2021).

Berikut ini adalah cara yang dilakukan untuk menstimulasi refleks oksitosin:

- 1) Bangkitkan rasa percaya diri ibu bahwa ibu menyusui mampu menyusui dengan lancar.
- 2) Gunakan teknik relaksasi misalnya nafas dalam untuk mengurangi rasa cemas atau nyeri.
- 3) Pusatkan perhatian ibu kepada bayi.

- 4) Kompres payudara dengan air hangat.
- 5) Pemijatan oksitosin (zubaidah,2021).

2.3.4 Indikator keberhasilan pijat oksitosin

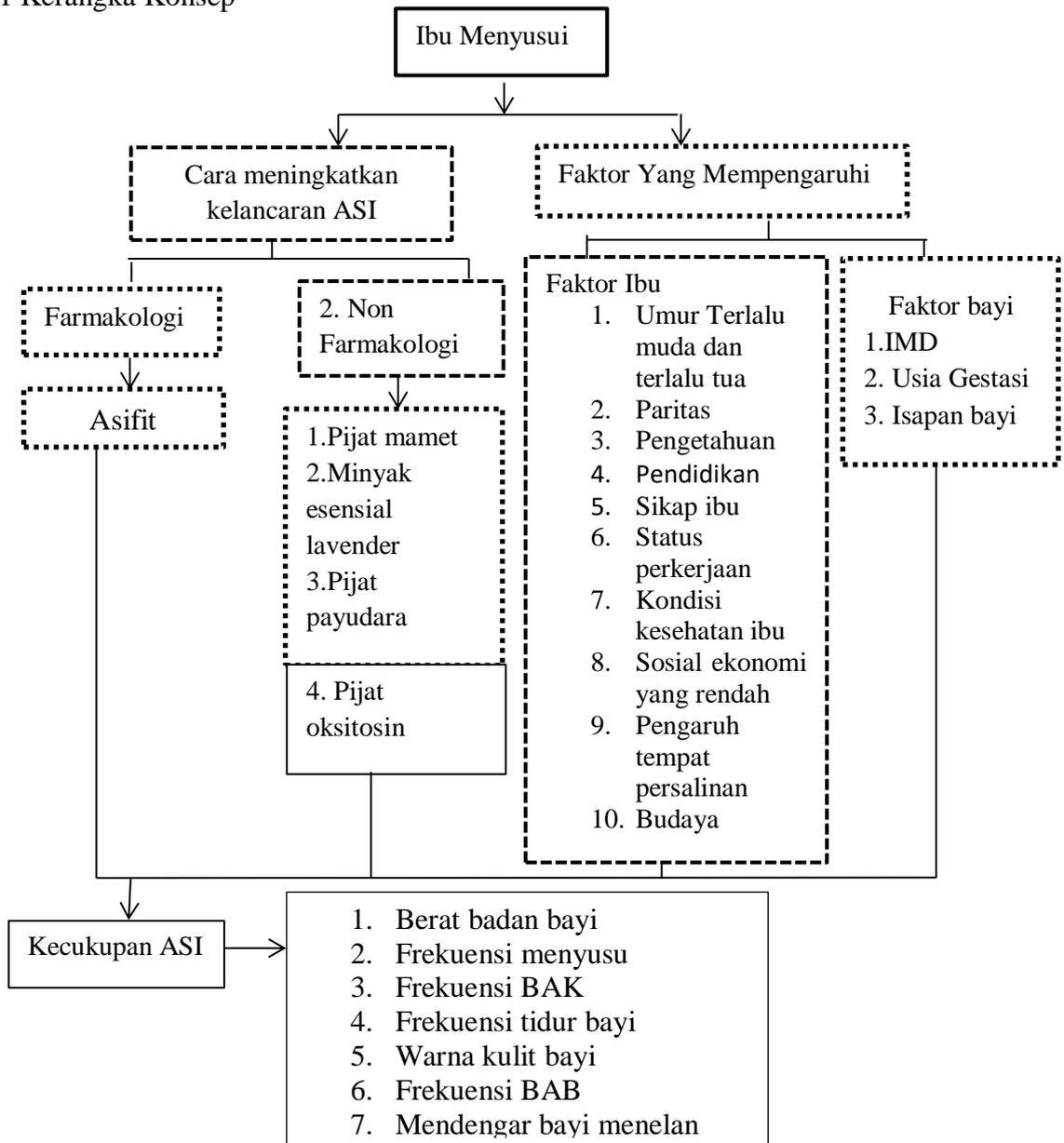
dapat dilihat dari kelancaran produksi ASI. Hal ini dapat dilihat dari indikator bayi dan ibu, yaitu

- 1) Kelancaran produksi ASI dari indikator bayi.
 - (1) frekuensi dari bayi buang air kecil (BAK), di mana bayi yang cukup produksi ASI-nya maka selama 24 jam paling sedikit bayi akan BAK sebanyak 6 kali, warna urine kuning jernih.
 - (2) Setelah menyusui bayi tertidur tenang selama 2-3 jam.
 - (3) Pola buang air besar 2-5 kali per hari, BAB yang dihasilkan adalah berwarna kuning keemasan, tidak terlalu encer dan tidak terlalu pekat
- 2) Kelancaran produksi ASI dari indikator ibu
 - (1) Payudara tegang karena terisi ASI.
 - (2) Let down reflek baik.
 - (3) Frekuensi menyusui >8 kali sehari.
 - (4) Ibu menggunakan kedua payudara bergantian.
 - (5) Posisi pelekatan benar.
 - (6) Puting tidak lecet.
 - (7) Ibu menyusui bayi tanpa jadwal.
 - (8) Ibu terlihat payudaranya memerah karena payudara penuh.
 - (9) Payudara kosong setelah bayi menyusui

BAB 3

KERANGKA KONSEP

3.1 Kerangka Konsep



gambar 3. 1 1 Gambar Kerangka Konsep Pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI ibu menyusui

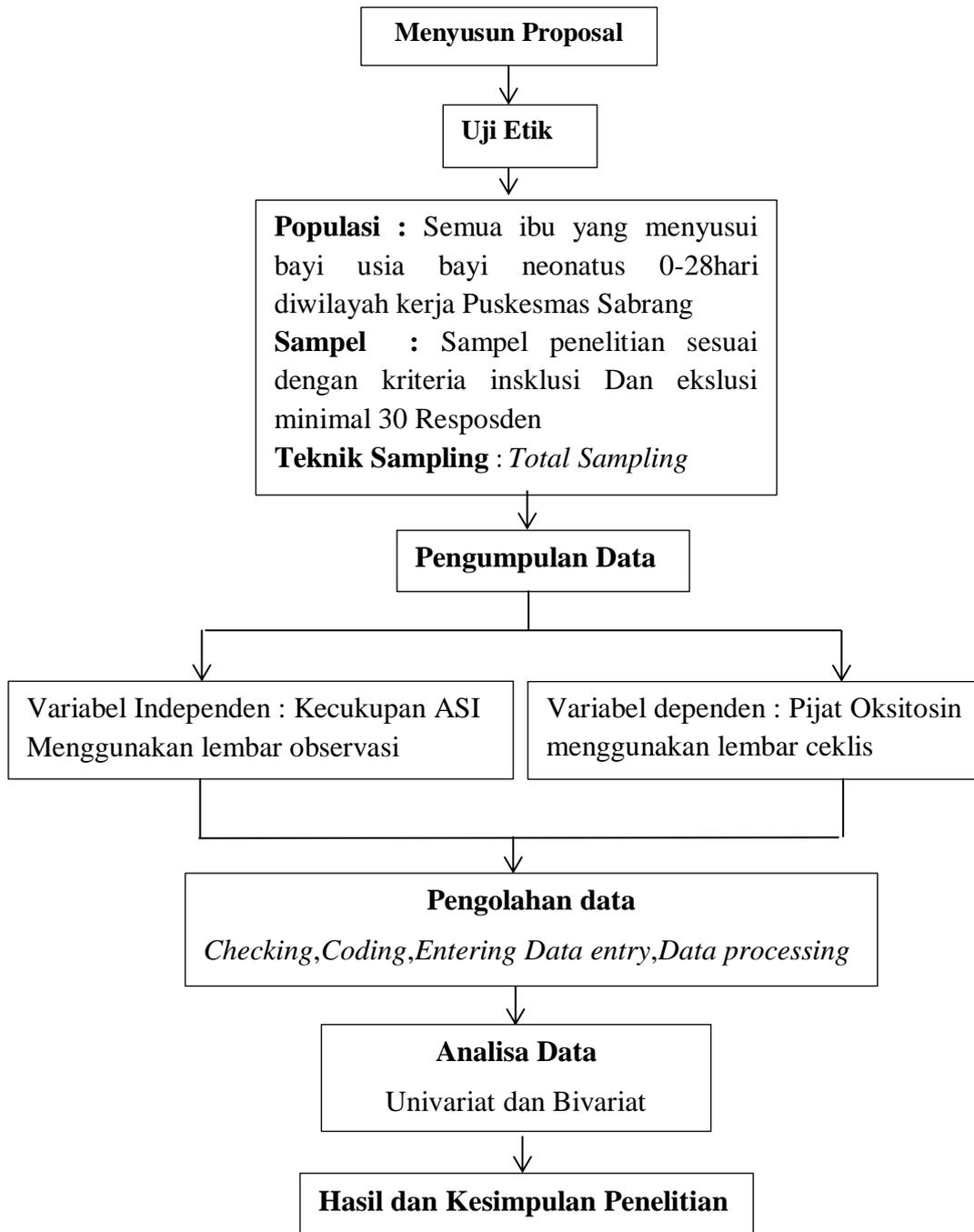
Variabel yang diteliti :

Variabel yang tidak diteliti :

Ibu menyusui mempunyai cara untuk meningkatkan kelancaraan ASI yaitu ada dengan 2 cara yang pertama dengan menggunakan metode Farmakologi dan Non Farmakologi yang menggunakan Asifit lalu yang Non Farmakologi menggunakan teknik dengan pijat mamet,minyak esensial lavender, pijat payudara, dan pijat oksitosin. Ada pun faktor yang mempengaruhi ada faktor yaitu yang pertama dari faktor ibu yaitu umur ibu terlalu mudah dan terlalu tua, paritas, pengetahuan, sikap Ibu, pendidikan status pekerjaan, kondisi kesehatan ibu, sosiasal ekonomi yang rendah, Pengaruh tempat persalinan, budaya dan ada faktor dari bayi yaitu IMD, usia gestasi, dan isapan bayi. Dan kecukupan bayi bisa nilai dari berat badan bayi, frekuensi menyusui, frekuensi BAK, frekuensi tidur bayi, warna kulit bayi, frekuensi BAB, dan yang terakhir mendengar bayi menelan ASI.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja yang pertama yaitu menyusun proposal terlebih dahulu, lalu melakukan uji etik dan melakukan pengumpulan data dan menentukan populasi sampel dan teknik sampling populasi yang di cari yaitu semua ibu menyusui bayi usia neonatus, sampel penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan Eksklusif minimal 30 responden dan teknik sampling menggunakan *Purposive Sampling*. Dan pengolahan data menggunakan *Checking, Coding, Entering Data entry, Data processing* dan analisa data Univariat dan bivariat lalu yang terakhir hasil dan kesimpulan dari penelitian tersebut.



Gambar 3.2 kerangka kerja pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI

3.2 Hipotesis Penelitian

3.3.1 Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh antara Pijat Oksitosin terhadap Kecukupan ASI Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang.

3.3.2 Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh Pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Pra-Eksperimental dengan menggunakan *One Group Pretest-Posttest design* Pendekatan satu kelompok pra perlakuan dan post perlakuan. Pra-Eksperimental adalah penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol. Pendekatan ini digunakan jika dampak perlakuan atau variabel dependennya mengikuti pola teratur serta interval antara pengukuran praperlakuan dan pasca perlakuan (Nursalam, 2020).

4.2 Populasi dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui usia neonatus (0-28 hari) di wilayah kerja puskesmas Sabrang

4.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik quota sampling yaitu suatu teknik dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah quota yang diinginkan terpenuhi (Nursalam, 2020) Jumlah sampel minimal 30, Sampel yang digunakan dengan kriteria inklusi dan eksklusi

1) Kriteria inklusi

- (1) ibu menyusui bayi usia neonatus 0-28 hari
- (2) Ibu dalam keadaan sehat yang bersedia mengisi *inform consent*

2) Kriteria eksklusi

- (1) Ibu nifas yang tidak menyusui
- (2) Ibu menyusui bayi usia > 28 hari
- (3) Suami atau keluarga yang tidak bersedia melakukan pijat Oksitosin pada ibu
- (4) Tidak bersedia mengisi *inform consent*.

4.3 Variabel Penelitian

1) Variabel bebas (independen)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah pemijatan oksitosin.

2) Variabel terikat (dependen)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah Kecukupan ASI

4.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Sabrang

4.5 Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023.

4.6 Definisi Operasional

Tabel 4. 1 Definisi Operasional Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Ibu Menyusui

Variabel	Definisi	Alat ukur	Hasil ukur	Skala Data
Pijat oksitosin	Pijat Oksitosin pada ibu menyusui selama 10-15menit pemijatan Dilakukan pada kelompok Intervensi	Lembar ceklis	0 : Tidak dilakukan 1 : Dilakukan	Nominal
Kecukupan ASI	Kecukupan Asi bisa di nilai dari : <ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan pada usia 0-7 hari penurunan tidak lebih dari 10% 2. Frekuensi menyusu ASI 10-12kali 3. Frekuensi BAK 6-8 Kali 4. Bayi tampak puas tidur 5. Warna bayi merah (tidak kuning) 6. Frekuensi BAB 3-4 kali 7. Ibu mendengar bayi menelan 	Lembar Observasi	Cukup : Jika 7 parameter terpenuhi Kurang cukup : jika salah satu parameter tidak terpenuhi	Nominal

4.7 Teknik Pengumpulan Data

4.7.1 Jenis Data

1) Data primer

data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari suatu sumber datanya, data primer juga disebut juga sebagai data asli atau data baru yang up to date (Masturoh & T, 2018). Data primer pada penelitian ini adalah melakukan pemijatan oksitosin dan

observasi berat badan bayi, frekuensi menyusu, frekuensi BAK, BAK, warna kulit bayi, ibu mendengar saat bayi menelan

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Masturoh & T, 2018). Data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kesehatan di buku KIA.

4.7.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari variable penelitian ini adalah lembar observasi dan ceklis untuk mengetahui

1) Kecukupan ASI

Menggunakan lembar kuesioner yaitu untuk melihat dari berat badan bayi, frekuensi menyusu, frekuensi BAK, frekuensi tidur, warna kulit bayi, frekuensi BAB bayi, Ibu mendengar kan suara bayi saat menelan.

2) Pijat Oksitosin

Menggunakan lembar ceklis Pijat Oksitosin

4.7.3 Teknik Pengumpulan Data

1) Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan persiapan sebagai berikut :

- (1) Meminta Ijin kepada daerah Puskesmas Sabrang. Dengan membawa surat pengantar dari ketua Program S1 Kebidanan Universitas dr. Soebandi Jember.

(2) Peneliti meminta data semua menyusui bayi neonatus di PKM

(3) Peneliti datang ke rumah pasien

2) Tahap Pelaksanaan

(1) Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan melakukan *informed consent* kepada pasien

(2) Peneliti mengisi lembar observasi yang berisi data responden dan data kecukupan ASI

(3) Peneliti mengecek kembali kelengkapan data dari pengisian lembar observasi

(4) Peneliti mengajari suami dan keluarga melakukan pijat oksitosin

(5) Peneliti memastikan suami dan keluarga bisa melakukan pijat oksitosin

(6) Peneliti melakukan observasi kembali 3 hari untuk melihat kecukupan ASI dan mengisi lembar observasi

4.8 Teknik Pengolahan Data

Teknik Pengolahan Data Teknik pengumpulan data dipilih adalah secara komputerisasi. Data yang terkumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.8.1 Checking Dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban lembar observasi dengan tujuan agar data diolah secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil yang valid.

4.8.2 *Coding* Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti, misalnya nama responden dirubah menjadi I, 2, 3, dst.

4.8.3 *Entering Data entry*, yakni jawaban jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam aplikasi SPSS.

4.8.4 *Data processing* setelah dilakukan pengolahan data seperti yang telah diuraikan di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data.

4.9 Teknik Analisa Data

Analisis data di olah dengan menggunakan SPSS dengan langka langkah analisis data sebagai berikut:

4.9.1 Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Data disajikan dalam tabel distribusi frekuensi. Analisa yang dilakukan pada penelitian ini dengan mendeskripsikan setiap variabel dalam penelitian pijat oksitosin meliputi kecukupan ASI sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan

4.9.2 Analisa Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing masing variabel pada penelitian ini maka analisa dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable). Dalam penelitian ini

menggunakan Mc Nemar untuk menganalisis perbedaan kecukupan ASI sesudah dan sebelum dilakukan Pijat Oksitosin.

4.10 Etika Penelitian

Etika penelitian kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menekankan pada masalah etik, antara lain:

4.10.1 Uji etik

Penelitian ini akan mengikuti uji kelayakan etik terlebih dahulu untuk mendapatkan sertifikat layak etik. Uji kelayakan etik akan dilakukan di Universitas dr. Soebandi Jember dengan nomor etik No. 073/KEPK/UDS/III/2023

4.10.2 *Informed Consent* Lembar persetujuan menjadi responden yang berisi tanda tangan responden sebagai bukti bahwa responden bersedia menjadi responden penelitian. Peneliti tidak boleh memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden kepada responden yang menolak untuk menjadi responden penelitian

4.10.3 *Anonymity* (Tanpa Nama) Nama responden disamarkan pada lembar pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden.

4.10.4 *Confidentially* (Kerahasiaan) Semua informasi yang telah diberikan oleh responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti

BAB 5

HASIL PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI pada ibu menyusui di Wilayah kerja Pukesmas Sabrang” yang sudah dilaksanakan di Puskesmas Sabrang pada tanggal 15maret-17mei dengan jumlah sampel 30 responden. Untuk hasil pengumpulan data yang sudah di lakukan peneliti akan disajikan dalam bentuk data umum dan data khusus

5.1 Data Umum

5.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5. 1 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	2	6,7
20-35	27	96,7
>35	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS, 25

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui sebagian besar ibu nifas berusia kurang dari 35 yaitu 29 responden (46,7%)

5.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5. 2 Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase(%)
Rendah (< SMA)	14	46,7
Tinggi (>SMA)	16	53,3
Total	30	100

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS,25

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui seberapa besar ibu menyusui pendidikan terakhirnya yang tinggi yaitu dengan 16 responden (63,3%)

5.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 5. 3 Karakteristik Pekerjaan Responden

Status Pekerjaan	Frekuensi	Persentase%
IRT	29	97,7
Tinggi	1	3,3
Total	30	100

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS:25

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan ibu menyusui pekerjaannya IRT yaitu 29 responden (96,7%)

5.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Konsumsi Obat Pelancar ASI

Tabel 5. 4 Karakteristik Responden Konsumsi Obat Pelancar ASI

Konsumsi Obat	Frekuensi	Presentasi(%)
Belum Pernah	28	93,3
Sudah Pernah	2	6,7
Total	30	100.0

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS:25

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir semua ibu menyusui tidak pernah mengonsumsi obat pelancar ASI yaitu 28 Responden (93,3%)

5.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan pernah melakukan pijat oksitosin

Tabel 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan pernah melakukan pijat oksitosin

Pijat Oksitosin	Frekuensi	Presentasi(%)
Belum pernah	29	96,7
Sudah Pernah	1	3,3
Total	30	100.0

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS:25

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir semua ibu menyusui tidak pernah dilakukan pijat oksitosin yaitu 29 responden (96,7%)

5.2 Data Khusus

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang, Kabupaten Jember diperoleh data khusus sebagai berikut :

5.2.1 Kecukupan ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin

Kecukupan ASI sebelum dilakukannya Pijat Oksitosin terbagi 2 kriteria yaitu cukup dan tidak cukup

Tabel 5. 6 kecukupan ASI sebelum dilakukan Pijat Oksitosin

Kecukupan ASI	Frekuensi	Presentasi(%)
Cukup	18	40,0
Tidak Cukup	12	60,0
Total	30	100,0

Sumber : Hasil olah daa primer dengan SPSS:25

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengalami tidak cukup ASI yaitu 12 responden (60,0%)

5.2.2 Kecukupan ASI setelah dilakukan Pijat Oksitosin

Kecukupan ASI setelah dilakukannya Pijat Oksitosin terbagi 2 kriteria yaitu cukup dan tidak cukup

Tabel 5. 7 kecukupan ASI setelah dilakukan Pijat Oksitosin

Kecukupan ASI	Frekuensi	Presentasi(%)
Cukup	29	96,7
Tidak Cukup	1	3,3
Total	30	100,0

Sumber : Hasil olah data primer dengan SPSS:25

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengalami cukup ASI yaitu 29 responden (96,7)

5.2.3 Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI pada ibu menyusui

Tabel 5.8 Hasil Mc Nemar sebelum dan sesudah Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI

N	30
Exact Sig. (2-tailed)	.002 ^b

Berdasarkan Tabel 5.8 diperoleh hasil Uji Mc Nemar dengan nilai Exact Sig.(2-tailed) sebesar 0,002. Nilai dari taraf signifikansi 5% (0,05), berdasarkan hasil McNemar di atas diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,002. Oleh karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat dinyatakan terdapat Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang.

BAB 6

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dari pengumpulan data dengan judul “Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI pada ibu menyusui di Wilayah kerja Puskesmas Sabrang” Sebagai berikut :

6.1 Data Umum

6.1.1 Usia Responden

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 responden dengan dapat diketahui sebagian besar ibu nifas berusia kurang dari 35 yaitu 29 responden (46,7%)

Menurut conita,2014 dalam jurnal efriani&astuti 2020 bahwa adanya hubungan mengenai pengaruh umur ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki umur diatas 30 tahun memiliki jumlah anak yang lebih banyak sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai Demikian juga dengan proporsi menyusui yang semakin menurun. Selain itu, disebabkan oleh pengalaman menyusui sebelumnya, ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan bayi tetap sehat sehingga menyebabkan ibu juga tidak memberikan ASI eksklusif kepada anak berikutnya. Sebaliknya pada kelompok umur 20-35 tahun termasuk kelompok umur reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih matang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya(Efriani & Astuti, 2020)

Berdasarkan uraian di atas,opini menurut peneliti bahwa terdapat pengaruh bahwa usia dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Septiana et al., 2022) bahwa terdapat hubungan antara umur dengan pemberian ASI eksklusif dengan hasil analisis p-value 0,002.

6.1.2 Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui jumlah sampel yang diteliti sebanyak 30 responden , pendidikan terakhir terbanyak yaitu pendidikan tinggi dengan 16 responden dengan presentase (63,3%).

Menurut conita, 2014 dalam jurnal efriani&astuti 2020 Hubungan pendidikan dengan pola pikir dan persepsi serta perilaku masyarakat sangat signifikan, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin rasional dalam pengambilan berbagai keputusan. Hasil penelitian Acharya dan Khanal (2015) dalam jurnal efriani&astuti 2020 menyatakan bahwa peluang menyusui lebih tinggi di antara ibu dengan pendidikan menengah atau tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak berpendidikan. Tingkat pendidikan ibu dapat mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi balita. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi(Efriani & Astuti, 2020).

Berdasarkan uraian di atas,opini peneliti bahwa pendidikan ibu tidak berpengaruh terhadap keberhasilan ASI , Hal ini sejalan dengan penelitian Eniyati(2018) dengan hasil p-value sebesar 0,574 sehingga di simpulkan tidak ada hubungan, pada penelitian ini ibu yang memiliki pendidikan rendah berhasil untuk memberikan ASI karena ibu yang

pendidikan rendah sudah di beri informasi oleh bidan dan dapat di terima oleh ibu.

6.1.3 Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan ibu menyusui pekerjaannya IRT yaitu 29 responden (96,7%)

Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian Juliastuti (2011) jurnal efriani&astuti 2020 pemberian ASI secara eksklusif akan semakin tinggi jika ibu tidak bekerja. Hal tersebut karena ibu yang tidak bekerja hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan banyak menghabiskan waktunya dirumah tanpa terikat pekerjaan di luar rumah sehingga dapat berikan ASI secara optimal tanpa dibatasi oleh waktu dan kesibukan(Efriani & Astuti, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, tidak ada hubungan karena ibu yang bekerja juga memiliki pengetahuan pentingnya untuk memberikan ASI pada bayinya..

6.1.4 Konsumsi Obat Pelancar ASI

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir keseluruhan ibu menyusuitidak pernah mengkonsumsi obat pelancar ASI yaitu 28 Responden (93,3%).

Menurut peneliti banyak ibu nifas yang masih percaya bahwa mengkonsumsi sayur-sayuran seperti daun katuk dapat memperlancar

ASInya, sehingga ibu nifas tersebut tidak menggunakan obat pelancar ASI(Utami & Welas, 2019)

Menurut peneliti sebelumnya banyak ibu nifas yang masih percaya bahwa mengkonsumsi sayur-sayuran seperti daun katuk dapat memperlancar ASInya, sehingga ibu nifas tersebut tidak menggunakan obat pelancar ASI.Menurut (Entin,2002:45) menyatakan bahwa produksi ASI dapat dilancarkan dengan mengkonsumsi daun katu,daun pare,dan daun pepaya(Utami & Welas, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, tidak ada hubungan terkait dengan konsumsi obat pelancar ASI.

6.2 Data Khusus

6.2.1 Kecukupan ASI sebelum Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengalami tidak cukup ASI yaitu 12 responden (60,0%)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak dilakukan pijatan oksitosin berpengaruh terhadap kelancaran ASI. Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa ibu nifas yang sebelum diberikan treatment pijatan oksitosin ASI ibu masih ada yang belum tercukupi(Astarani & Idris, 2020)

Pada penelitian ini untuk meningkatkan kecukupan ASI pada ibu nifas yaitu dengan upaya dilakukannya pijat oksitosin. Pijat Oksitosin membantu untuk meningkatkan kecukupan ASI pada ibu menyusui bahwa pijat oksitosin dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga

meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi produksi ASI. sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan yaitu berat badan bayi bertambah, urine bayi (6-8 kali), BAB bayi 2-5 kali, bayi tertidur selama 2-3 jam(Batubara & Dewi, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, opini peneliti terhadap uraian yang telah dijelaskan bahwa Pijat Oksitosin dapat berpengaruh terhadap peningkatan kecukupan ASI pada ibu menyusui, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana et al., 2022) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap peningkatan kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui.

6.2.2 Kecukupan ASI sesudah Pijat Oksitosin

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengalami cukup ASI yaitu 29 responden (96,7)

Berdasarkan penelitian Hanum (2015) mengungkapkan bahwa setelah dilakukan pijat oksitosin dapat mempengaruhi faktor psikologis sehingga meningkatkan relaksasi dan tingkat kenyamanan pada ibu, sehingga memicu produksi hormon oksitosin dan mempengaruhi kecukupan ASI(Astarani & Idris, 2020)

Menurut pendapat peneliti berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan apabila bayi mendapatkan ASI dalam jumlah yang cukup maka bayi akan terlihat tenang,tidak rewel bahkan bayi dapat tertidur dengan pulas setelah menyusui dikarenakan nutrisinya terpenuhi.Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiana et al., 2022). Yang menunjukkan bahwa dilakukan pijat oksitosin selama lebih dari 3 menit dan dilakukan 3 hari yang dilakukan pagi dan sore hari dapat meningkatkan kecukupan ASI pada ibu nifas yang menyusui.

6.2.3 Analisis perbedaan kecukupan ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin kepada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang

Berdasarkan Tabel 5.6 dan 5.7 diketahui bahwa terdapat pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI pada ibu menyusui. Berdasarkan uji Mc Namer diperoleh McNemar di atas peroleh nilai Exact Sig.(2-tailed) signifikansinya sebesar 0,002. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% (0,05) maka dapat dinyatakan terdapat Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 30 responden yang diberikan pijat oksitosin selama 3 hari dengan dilakukan pemijatan pagi dan sore yang dilakukan oleh suami dan keluarga , terdapat bahwa ada peningkatan yang signifikan. Hal ini telah terbukti dalam uji Mc Namer nilai Exact Sig.(2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan konsep teoritis dan hasil penelitian dapat di definisikan bahwa terdapat pengaruh peningkatan kecukupan ASI pada ibu menyusui sehingga pijat oksitosin ini dapat diimplementasikan dalam asuhan kebidanan untuk meningkatkan kecukupan ASI pada ibu menyusui.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti ada keterbatasan dan kekurangan yang belum bisa terpenuhi yang bisa di perbarui lagi untuk kedepannya , keterbatasan dan kekurangan peneliti adalah :

- 1) Peneliti menggunakan metode *One Group Pretest-Posttest design*
Pendekatan satu kelompok pra perlakuan dan post perlakuan, peneliti hanya melakukan pada kelompok subjek yang di observasi saja dan peneliti tidak melakukan perbandingan kepada kelompok lain yaitu kelompok intervensi yang lain atau kelompok kontrol
- 2) Saat peneliti mengajari keluarga karena keterbatasan waktu , karena pada mengajari suami atau keluarga. Suami sedang bekerja dan keluarga sedang melakukan pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, menyapu dll.
- 3) Saat melakukan penelitian, peneliti tidak meneliti tentang nutrisi pada ibu menyusui

6.4 Implikasi Kebidanan

Penelitian ini memiliki kaitan perkembangan ilmu kebidanan yaitu

- 1) Penelitian ini dapat menjadi alternatif jika ibu mengalami kurangnya kecukupan ASI ibu bisa melakukan terapi Non Farmakologi yaitu pijat oksitosin tanpa menggantikannya dengan susu formula.
- 2) Penelitian ini juga dapat digunakan untuk informai ilmiah tentang pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menyampaikan kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap kecukupan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang” sebagai berikut:

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pijat Oksitosin terhadap kecukupan ASI di wilayah kerja Puskesmas Sabrang dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tingkat kecukupan ASI sebelum dilakukan pijat Oksitosin pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sabrang menunjukkan hasil data yaitu menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengalami tidak cukup ASI yaitu dengan persentase (60,0%)
- 2) Tingkat kecukupan ASI setelah dilakukan pijat Oksitosin pada Ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sabrang menunjukkan hasil data yaitu menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengalami cukup ASI yaitu dengan persentase (96,7)
- 3) Identifikasi perbedaan pijat oksitosin sebelum dan sesudah melakukan pijat oksitosin di wilayah kerja Puskesmas Sabrang yaitu dari hasil uji Mc Namer diperoleh McNemar di atas peroleh nilai Exact Sig.(2-tailed) signifikansinya sebesar 0,002. karena nilai signifikansinya lebih kecil dari

5% (0,05) maka dapat dinyatakan terdapat Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang

7.2 Saran

7.2.1 Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam melakukan terapi non farmakologi untuk memperlancar ASI dan bisa dilakukan mandiri di rumah dengan bantuan suami dan keluarga

7.2.2 Bagi bidang ilmu kesehatan

Dapat menjadi informasi tentang pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Sebelum dan Sesudah melakukan Pemijatan Oksitosin menjadi alternatif untuk diimplementasikan dalam asuhan kebidanan

7.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan padan saat melakukan penelitian untuk meneliti tentang nutrisi pada ibu menyusui terhadap Kecukupan ASI

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, S. S. T. dkk (2022). *Butir mutiara keajaiban menyusui*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Argaheni, N. B., E. D. Astuti, N. A. Winarsih, dkk. 2022. *Asuhan Kebidanan komplementer*. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Astutik, Y. R, (2020). *Menyusui pada masa pandemi covid-19*. Uwais inspirasi Indonesia.
- Astarani, K., & Idris, D. N. T. (2020). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(1), 35–44.
- Batubara, N. S., & Dewi, S. S. S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Education and Development*, 7(4), 117–120.
- Dinas Kesehatan Nasional.2021.Profil Kesehatan 2021.Jakarta.Dinkes Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.2021.Profil Kesehatan 2021.Surabaya Dinkes Provinsi Jawa timur.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.2021.Profil Kesehatan 2021.Jember.Dinkes Kabupaten Jember.
- Esyuananik, S. P. Aji, dkk. 2022.*Asuhan Nifas*.Padang : PT Global Eksekutif Teknologi
- Efriani, R., & Astuti, D. A. (2020). Hubungan umur dan pekerjaan ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 153.
- Handayani, E.T.2020.*Perawatan payudara dan pijat oksitosin meningkatkan produksi*.Jurnal Kebidanan Vol 6, No 2: 255-263
- Kiftiyah, R. A. Wardani, S. Farani, dkk. 2022.*Asuhan Kebidanan*. Pidie : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Latifah, J., A. Wahid.Agianto. 2015.*Perbandingan breast care dan pijat oksitosin terhadap produksi produksi ASI pada ibu post partum normal*.3(1) : 34-43
- Mintaningtyas, S. I. dan Y.S.2022. *Pijat Oksitosin Untuk Meningkatkan Produksi ASI Eksklusif*. Pekalongan:Penerbit NEM.

- Mayasari, S. I., & Jayanti, N. D. (2022). Efektifitas Rebusan Kunyit (*Curcuma Domestica*) untuk Melancarkan Produksi ASI. *Seminar Nasional Kesehatan*, 87–94.
- Nursalam. (2020). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika
- Sutriyawan Agung, Chantika Cindiana. 2020. *Kejadian stunting pada balita di upt puskesmas citarip kota bandung*. *Jurnal kesehatan masyarakat khatulistiwa* Vol. 7 No.2 Hal 79-88
- Sunarto, A. H., Ngestiningrum, dan W. F. Suryani. 2022. *Support Tipe Keluarga Terhadap Kegagalan Cakupan ASI Eksklusif*. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forike* Vol.12 No 2 : Hal 468
- Simamora, M. F., dan O. Simbolon. 2021. *Breast care kebiasaan makan dengan kelancaran produksi ASI pada ibu Postpartun*. Jawa Tengah : NEM
- Siregar, M.H., dll. 2021. *Metode penelitian kesehatan*. Paidi Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zuhra, R. M. (2022). *Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI eksklusif*. *Jurnal of Holistic and Health Science*, 1(1), 1984–1995
- Syahadat, A. D. (2020). Skrining Fitokimia Daun Katuk sebagai Pelancar ASI. *Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 5(1), 85–89.
- Septiana, M., Sari, I., & Sapitri, A. (2022). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI pada Ibu Menyusui. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 4(1), 9.
- Utami, P., & Welas. (2019). * *Pengaruh Peran Suami Dalam Melakukan Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas*. 12.10(2), 71–76.
- Vita Insani M, Tri puspa. 2022. *Gambaran pengetahuan ibu tentang asi eksklusif*. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* Vol. XIII No.1
- Wulandari, N. F. 2020. *Happy exclusive breastfeeding*. Yogyakarta : Laksana
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(1), 1984–1995.

Yuliana, W., dan B. N. Hakim. 2020. *Emodemo dalam Asuhan kebidanan Masa Nifas*. Takalar : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia

Yuliani, E. (2022). *Asuhan kebidanan masa nifas \& menyusui : buku ajar*. Rena Cipta Mandiri.

Zubaidah, Rusdiana, R. Norfitri, dan I. Pusparina. 2021. *Asuhan keperawatan nifas*. Sleman

Lampiran 1 Standar Operasional Prosedur (SOP) Pijat Oksitosin

	<p style="text-align: center;">PRODI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FIKES UDS</p>	<p style="text-align: center;">SOP PIJAT OKSITOSIN</p>
<p>Pengertian</p>	<p>Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan.</p> <p>Pijat Oksitosin merupakan pemijatan tulang belakang pada costa ke 5-6 sampai ke scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis merangsang hipofise posterior. Pijat oksitosin dilakukan untuk merangsang reflek oksitosin atau reflekslet down.</p> <p>Pijat oksitosin efektif dilakukan pada hari pertama dan kedua post partum, karena pada kedua hari tersebut ASI belum terproduksi cukup banyak. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 10-15 menit di pagi dan sore hari</p>	
<p>Tujuan</p>	<p>Untuk memberikan kenyamanan pada ibu dan merangsang refleks oksitosin</p>	
<p>Persiapan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan Alat : <ol style="list-style-type: none"> a. Handuk besar b. Baju atasan (kancing depan) c. BH kusus untuk menyusui d. Kursi e. Meja f. Sarung tangan bersih 2. Persiapan Pasien <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan maksud dan tujuan pijat oksitosin b. Menganjurkan ibu untuk menenangkan pikiran c. Menganjurkan ibu mempusatkan perhatian kepada 	

	<p>bayi yang akan disusui</p> <p>3. Persiapan Petugas</p> <ol style="list-style-type: none"> Cuci tangan di air yang mengalir Pakai sarung tangan bersih (jika ada indikasi) <p>4. Persiapan Lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> Tutup semua jendela dan pintu Pasang tirai atau sampiran
Langkah Kerja	<ol style="list-style-type: none"> Pasang handuk di pangkuan ibu Memberikan kedua telapak tangan menggunakan minyak zaitun atau baby oil Menggenggam jari jari kecuali ibu jari Pijat menggunakan ibu jari lalu gerakan secara melingkar kecil kecil mulai dari bagian leher di kedua sisi tulang belakang kanan dan kiri secara bersama sampai arah tulang belikat atau tulang bagian ke punggung yang menonjol Kepalkan kedua tangan lalu genggam dan lakukan tekanan ke bagian punggung Urut bagian bahu lalu pijat bahu Amati responn ibu Lakukan selama 10-15 menit pada pagi dan sore hari Rapikan pasien Bereskan alat Cuci tangan

Lampiran 2 Surat Layak etik

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.073/KEPK/UDS/III/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Greta Taulin Insania
Principal In Investigator

Nama Institusi : universitas dr soebandi jember
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

"Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan Asi Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang"

"The Effect of Oxytocin Massage on the Adequacy of Breastfeeding Mothers in the Work Area of??the Sabrang Health Center"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 29 Maret 2023 sampai dengan tanggal 29 Maret 2024.

This declaration of ethics applies during the period March 29, 2023 until March 29, 2024.



March 29, 2023
Professor and Chairperson,



Rizki Fitrianingtyas, SST, MM, M.Keb

Lampiran 3 Permohonan Izin Penelitian Kepada BAKESBANGPOL



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,
E_mail : fikes@uds.ac.id Website: <http://www.uds.di.ac.id>

Nomor : 1774/FIKES-UDS/U/III/2023
Sifat : Penting
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/ Ibu Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember

Di

TEMPAT

Assalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Teriring doa semoga kita sekalian selalu mendapatkan lindungan dari Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya kegiatan akademik berupa penyusunan Skripsi sebagai syarat akhir menyelesaikan Pendidikan Tinggi Universitas dr. Soebandi Jember Fakultas Ilmu Kesehatan., dengan ini mohon bantuan untuk melakukan ijin penelitian serta mendapatkan informasi data yang dibutuhkan, adapun nama mahasiswa :

Nama : Greta Taulin Insania
Nim : 21104078
Program Studi : S1 Kebidanan
Waktu : Bulan April - Mei
Lokasi : PKM Sabrang
Judul : Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Ibu Menyusui Di Wilayah kerja Puskesmas Sabrang

Untuk dapat melakukan Ijin Penelitian pada lahan atau tempat penelitian guna penyusunan dari penyelesaian Tugas Akhir.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Jember, 29 Maret 2023

Universitas dr. Soebandi
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,

Hella Melly Tursina., S.Kep., Ns., M.Kep
NIK. 19911006 201509 2 096

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Dinas Kesehatan Jember



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER DINAS KESEHATAN

Jl. Srikoyo I/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAL: (0331) 425222
Website : dinkes.jemberkab.go.id, E-mail : dinas.kesehatan@jemberkab.go.id

JEMBER

Kode Pos 68111

Nomor : 440 / 5065 / 311 / 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian

Jember, 03 April 2023
Kepada
Yth. Kepala Bidang Kesmas
Dinas Kesehatan Kab. Jember
Kepala UPT. Puskesmas Sabrang
di

J E M B E R

Menindak Lanjuti Surat Nomor : 074/1096/415/2023, Tanggal 30 Maret 2023, Perihal Ijin Penelitian, dengan ini harap Saudara dapat memberikan Data Seperlunya kepada

Nama/NM : Greta Taulin Insania / 21104078
Alamat : Jl. dr. Soebandi No.99 Jember
Fakultas : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr. Soebandi
Keperluan : Melaksanakan Penelitian, Terkait:
Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kecukupan Asi Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang.
Waktu Pelaksanaan : 03 April 2023 s/d 17 Mei 2023

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan & melakukan social distancing
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan. Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN JEMBER


dr. KOESHAR YUDYARTO
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19720606 200212 1 011

Tembusan:
Yth. Sdr. Yang bersangkutan
di Tempat

Lampiran 5 Permohonan Menjadi Sampel Penelitian

PERMOHONAN MENJADI SAMPEL PENELITIAN

Sampel Yang saya hormati,

Yang Bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas dr Soebandi yang akan melaksanakan penelitian, berikut data saya sebagai mahasiswa :

Nama : Greta Taulin Insania
Nim : 21104078
Judul Proposal Skripsi : "Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Ibu menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kecukupan ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Sabrang. Oleh karena itu, saya mohon kesediaan Ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 0-28 untuk menjadi sampel. Hasil Lembar Observasi Pijat Oksitosin akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Kiranya saudara bersedia menjadi responden / pasien pada Tugas Akhir saya ini. Saya mohon untuk kesediaannya menandatangani Lembar Persetujuan yang telah saya sediakan.

Demikian permohonan saya, atas kerjasama dan perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

JEMBER 12 APRIL 2023


GRETA TAULIN INSANIA
NIM.21104078

Lampiran 6 Inform Consent

Inform consent

(PERNYATAAN PERSETUJUAN IKUT PENELITIAN)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EPI ASTIO WINGSIH
Umur : 25 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : IRT
Alamat : Krajan Kidul

Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul "Pengaruh pijat oksitosin terhadap kecukupan ASI ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas sabrang."
2. Perlakuan yang akan di terapkan pada subyek
3. Manfaat ikut sebagai subyek penelitian
4. Bahaya yang akan timbul
5. Prosedur Penelitian

Dan prosedur penelitian yang mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela untuk menjadi subyek penelitian dengan penuh kesadaran serta keterpaksaan.

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Jember, 12 - APRIL 2023

Peneliti



Responden



Saksi



Lampiran 7 Observasi Sebelum Pijat Oksitosin

SEBELUM

NAMA : EPI ASTIO WIMINGSIH

TANGGAL : 12 APRIL 2023

LEMBAR OBSERVASI

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	a. Berat badan pada usia 0-7 hari penurunan tidak lebih dari 10% b. Usia 14 hari BB tetap turun atau tidak sama dengan BB lahir c. Berat bertambah tidak sesuai dengan kurva pertumbuhan	✓		BB : 3,900
2	Frekuensi menyusu ASI 10-12 kali per 24 jam	✓		
3	Frekuensi BAK 6-8 Kali	✓		Warna: Lebih 6x jernih
4	Bayi tampak puas tidur	✓		
5	Warna bayi merah (tidak kuning)		✓	kuning
6	Frekuensi BAB 3-4 kali	✓		Warna: kuning
7	Ibu mendengar bayi menelan saat menyusu	✓		

Cukup : Jika 7 pertanyaan terpenuhi

Kurang cukup : jika salah satu parameter tidak terpenuhi

Lampiran 8 Observasi Sesudah Pijat Oksitosin

SESUDAH

NAMA : EPI ASTIO Winingrih

TANGGAL : 15 APRIL 2023

LEMBAR OBSERVASI

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	a. Berat badan pada usia 0-7 hari penurunan tidak lebih dari 10% b. Usia 14 hari BB tetap turun atau tidak sama dengan BB lahir c. Berat bertambah tidak sesuai dengan kurva pertumbuhan	✓		BB : 3,900
2	Frekuensi menyusu ASI 10-12 kali per 24 jam	✓		
3	Frekuensi BAK 6-8 Kali	✓		Warna: Jerami
4	Bayi tampak puas tidur	✓		
5	Warna bayi merah (tidak kuning)	✓		
6	Frekuensi BAB 3-4 kali	✓		Warna: Kuning
7	Ibu mendengar bayi menelan saat menyusu	✓		

Cukup : Jika 7 pertanyaan terpenuhi

Kurang cukup : jika salah satu parameter tidak terpenuhi

Lampiran 9 Tabulasi Data

NAMA	SEBELUM	SESUDAH
AM	6	7
NF	5	6
DN	6	7
LND	6	7
IN	6	7
EPW	7	7
FIZ	6	7
WA	6	7
SMATI	7	7
MS	7	7
DP	7	7
RS	7	7
YTA	7	7
SF	6	7
RR	7	7
SM	7	7
NA	6	7
SS	7	7
FL	6	7
CF	7	7
DA	7	7
SA	7	7
SNT	6	7
NR	7	7
HDTL	7	7
UL	7	7
AMN	7	7
FN	7	7
TM	7	7
LN	6	7

Lampiran 10 Tabulasi Data Umur Bayi

NO	NAMA	UMUR BAYI
1	AM	6 HARI
2	NF	22 HARI
3	DN	28 HARI
4	LND	6HARI
5	IN	8 HARI
6	EPW	6 HARI
7	FIZ	21 HARI
8	WA	28 HARI
9	SMATI	28 HARI
10	MS	16 HARI
11	DP	20 HARI
12	RS	11 HARI
13	YTA	8 HARI
14	SF	27 HARI
15	RR	7 HARI
16	SM	7 HARI
17	NA	28 HARI
18	SS	16 HARI
19	FL	27 HARI
20	CF	28 HARI
21	DA	28 HARI
22	SA	10 HARI
23	SNT	20 HARI
24	NR	7 HARI
25	HDTL	7 HARI
26	UL	16 HARI
27	AMN	7 HARI
28	FN	13 HARI
29	TM	8 HARI
30	LN	7 HARI

Lampiran 11 Hasil Olah Data SPSS

Data Umum Dan Data Khusus

USIA IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20	2	6.7	6.7	6.7
	20-35	27	90.0	90.0	96.7
	>35	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

PEKERJAAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	29	96.7	96.7	96.7
	Tinggi	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

PENDIDIKAN IBU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	rendah <SMA	14	46.7	46.7	46.7
	tinggi >SMA	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

KONSUMSI OBAT PELANCAR ASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Belum Pernah	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

KONSUMSI OBAT PELANCAR ASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	2	6.7	6.7	6.7
	Belum Pernah	28	93.3	93.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

PIJAT OKSITOSIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	1	3.3	3.3	3.3
	Belum Pernah	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

PRETEST PIJAT OKSITOSIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK CUKUP	12	40.0	40.0	40.0
	CUKUP	18	60.0	60.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

POSTEST PIJAT OKSITOSIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK CUKUP	1	3.3	3.3	3.3
	CUKUP	29	96.7	96.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

➔ **NPar Tests**

McNemar Test

Crosstabs

SEBELUM & SESUDAH

SEBELUM	SESUDAH	
	TIDAK CUKUP	CUKUP
TIDAK CUKUP	2	10
CUKUP	0	18

Test Statistics^a

SEBELUM & SESUDAH	
N	30
Exact Sig. (2-tailed)	.002 ^b

a. McNemar Test

b. Binomial distribution used.

Lampiran 12 Pendokumentasian Kegiatan Pijat Oksitosin



Lampiran 13 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Sep	Oktober	November	Desember	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep
1	Penyusunan proposal penelitian													
2	Seminar proposal													
3	Melakukan penelitian													
4	Bimbingan hasil penelitian													
5	Seminar hasil penelitian													
6	Siding hasil penelitian													
7	Yudisium													

Lampiran 14 LEMBAR KONSUL



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E-mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI.....
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : GRETA TAILIN INSANIA
NIM : 21109078
Judul : Pengaruh pijat okrelton terhadap kecukupan ASI pada Ibu menyusui di wilayah kerja puskesmas Jabrang

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
1	17-05-23	KONSULI BAB 5,6		1	17-05-23	KONSULI BAB 5,6	
2	18-05-23	REVISI BAB 5,6		2	18-05-23	revisi penulisan	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E-mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : GRETA TAULIN INSANIA
NIM : 21104078
Judul : PENGARUH PIYAT OKSITOSIN terhadap kecukupan ASI pada ASI
ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Sabrang

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
3	19/05/23	konsul BAB 7 saran		3	19/05/23	konsul BAB 5,6,7	
4	20/05/23	konsul BAB 7		4	20/05/23	konsul BAB 5,6,7	



UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Dr Soebandi No. 99 Jember, Telp/Fax. (0331) 483536,

E_mail : info@uds.ac.id Website : <http://www.uds.ac.id>

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI..... UNIVERSITAS dr. SOEBANDI

Nama Mahasiswa : GRETA TAULIN INSIANIA
NIM : 21101078
Judul : PENGARUH PIJAT OKIHOTIN TERHADAP KECUKUPAN ASI PADA
IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PURKERTAMA SABRANG

No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Utama	No	Tanggal	Materi yang Dikonsulkan dan Masukan Pembimbing	TTD Pembimbing Anggota
5	21/05/23	KONSULI BAB 5, 6, 7		5	21/05/23	KONSULI BAB 5, 6, 7	
6	22/05/23	KONSULI BAB 5, 6, 7 & ACC		6	22/05/23	ACC	